

PENGARUH KONSELING BEHAVIOR TERHADAP SIKAP DISIPLIN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AL-KHAIR UDAYANA MATARAM TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nurul Iman¹, Bq. Sarlita Kartiani²

^{1,2}Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, UNDIKMA

Email: nuruliman@undikma.ac.id, bq.sarlitakartiani@undikma.ac.id

Abstrak: Masalah penelitian ini adalah sikap disiplin siswa rendah, agar kedisiplinan dapat ditingkatkan maka siswa perlu diberikan arahan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *modeling*. Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Teknik *Behavioristik* terhadap Sikap disiplin Siswa. Penelitian ini menggunakan desain *pre-test* and *post-test group*. Populasi dalam penelitian sebanyak 26 orang siswa dan sampel sebanyak 15 orang siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik *t-tes*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konseling *behavior* terhadap sikap *disiplin* anak, dimana nilai t-hitung lebih besar dari pada nilai tabel sebesar 12,114 dan nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dengan 2,145, jadi t-hitung lebih besar dari pada tabel yaitu $12,114 > 2,145$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya: Ada Pengaruh Konseling *Behavioristik* terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Khair Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022, maka hasil penelitian ini dinyatakan *signifikan*.

Kata Kunci : Teknik Behavioristik, Sikap Disiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya membentuk anak yang berkualitas yakni anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk pendidikan luar sekolah yang memberi fondasi untuk mengembangkan potensi anak dalam aspek bahasa, fisik motorik, sosial emosional, nilai moral agama, intelektual, dan seni. Dari ke enam aspek perkembangan anak usia dini dalam hal ini disiplin termasuk ke dalam aspek sosial emosional (Hapsari, 2017 : 304). Sikap disiplin anak sangat diperlukan terutama dalam kegiatan sehari-hari misalnya seperti menaati peraturan yang ada di sekolah. (Rusdinal & Elizar, 2005:134) menyatakan bahwa disiplin merupakan kesadaran pada sikap dan perilaku yang sudah tertanam dalam diri seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keterampilan dengan cara berkesinambungan pada suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan. Terdapat berbagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan anak diantaranya menggunakan teknik modifikasi perilaku yaitu seperti mengubah perilaku yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pendekatan modifikasi perilaku tersebut didasarkan pada prinsip-prinsip belajar behavioristik. Menurut teori Behavioristik (Budiningsih, 2004: 20) mengatakan belajar adalah “perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksiantara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk berperilaku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di PAUD Al-Khair Udayana Mataram ditemukan ada beberapa masalah yang dihadapi oleh anak di PAUD Al-Khair Udayana Mataram yang berkaitan dengan sikap disiplin yaitu: anak yang sering datang terlambat ke sekolah, anak yang masih bermain saat kegiatan

pembelajaran dimulai, suka bolos, tidak taat pada peraturan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh *Konseling Behavioristik* Terhadap *Sikap Disiplin* Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Khair Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Konseling Behavior

Konseling behavior merupakan bentuk adaptasi dari aliran psikologi behavioristik, yang menekankan perhatiannya pada perilaku yang tampak. Konseling behavior dilakukan melalui proses belajar agar bisa bertindak dan bertingkah laku sesuai dengan norma kehidupan. Palmer (2016: 56) menjelaskan bahwa teori tingkah laku pada konseling difokuskan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku klien. Sedangkan menurut Rosjidan (dalam Komalasari dkk, 2011: 152) berpandangan bahwa konseling behavior merupakan tingkah laku yang dapat dipelajari melalui belajar dan tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Menurut Latipun (2015:99-102) mengatakan ada 5 teknik konseling behavior sebagai berikut:

(1)Desensitisasi Sistematis, Desensitisasi sistematis merupakan teknik konseling behavior yang memfokuskan bantuan untuk menenangkan klien dari ketegangan yang dialami dengan cara mengajarkan klien untuk rileks. (2) Latihan perilaku asertif, teknik ini digunakan untuk melatih klien yang mengalami kesulitan untuk menyatakan diri bahwa tindakannya layak atau benar. (3) Pengkodisian Aversi, teknik ini dapat digunakan untuk menghilangkan kebiasaan buruk. (4) Pembentukan Tingkah Laku Model, teknik ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada klien, dan memperkuat tingkah laku yang sudah terentuk. (5) Covert Sensitization, teknik ini dapat digunakan untuk merawat tingkah laku yang menyenangkan klien tapi menyimpang, seperti homoseks, alcoholism.

Konseling behavior adalah suatu teknik konseling yang selalu digunakan, akan tetapi teknik yang dirasa kurang baik di eliminasi dan diganti dengan teknik yang baru (Willis, 2009: 71). Pada dasarnya konseling behavior mencoba untuk mengilmiahkan semua perilaku manusia yang pada akhirnya memunculkan paradigma bahwa semua perilaku manusia dapat diamati, sehingga dapat dilakukan penilaian secara objektif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan konseling behavior adalah pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli untuk memperbaiki perilaku yang merugikan dirinya, dimana tingkah laku dapat dipelajari melalui proses belajar dan tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru. Seperti sikap disiplin anak dalam mengikuti aturan yang diberikan oleh guru di sekolah sebelum melakukan kegiatan.

Tujuan Konseling Behavior

Tujuan konseling behavior adalah untuk membantu klien membuang respon-respon lama yang merusak diri, dan mempelajari respon-respon yang baru yang lebih sehat. Terapi ini berbeda dengan terapi lain, dan pendekatan ini ditandai dengan:

(1)Fokusnya pada perilaku yang tampak dan spesifik. (2) kecermatan dan penguraian tujuan-tujuan *treatment* (perlakuan). (3) formulasi prosedur *treatment* khusus sesuai masalah khusus. (4) penilaian yang objektif mengenai hasil konseling.

Tujuan teknik behavior adalah untuk memperoleh perilaku baru, mengeleminasi perilaku yang mal adaptif dan memperkuat serta mempertahankan perilaku yang

diinginkan. (Wills, 2009:70). Perilaku disiplin yang akan diubah dalam hal ini yaitu sikap disiplin anak dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tahapan-tahapan Konseling Behavior

Proses konseling dalam pendekatan behavior berpedoman pada dua unsur utama yaitu melalui stimulus dan respon. Agar proses teknik behavior berjalan dengan baik, maka beberapa tahapan-tahapan yang harus dilalui, adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu 4 tahapan (Komalasari, 2011:158) menjelaskan bahwa tahapan-tahapan konseling behavior yaitu:

(1) Tahapan Penilaian (*Asesmen*), pada tahapan ini konselor dituntut untuk memahami permasalahan yang dimiliki konseli yang mencakup aktivitas nyata baik itu perasaan maupun masalah pikiran konseli. (2) Tahapan Penentuan Tujuan (*Goal Setting*), konselor dan konseli menetapkan tujuan konseli sesuai kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun. (3) Tahapan Penerapan Teknik (*Techniques Implementation*), yaitu menentukan dan melaksanakan teknik konseli yang digunakan untuk mencapai tingkah laku yang diinginkan yang menjadi tujuan konseli. (4) Evaluasi dan Pengakhiran (*Evaluation Termination*), yaitu proses yang berkesinambungan, yang dimana evaluasi dibuat agar konselor mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi pada diri klien sebagai hasil dari proses konseling serta melakukan kegiatan penilaian apakah kegiatan konseli yang telah dilaksanakan mengarah dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan konseling.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan konseling behavior yaitu: tahapan penilaian (*assesmen*), tahapan penetapan tujuan (*Goal setting*), tahapan penerapan teknik (*techniques implementation*), tahapan evaluasi dan pengakhiran (*evaluation termination*). Tahapan-tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain sehingga konselor dan konseli diharapkan memperhatikan tahapan-tahapan yang ada sehingga proses konseling behavior berjalan dengan baik.

Sikap Disiplin

Hakikat Disiplin

Disiplin merupakan kebutuhan setiap individu. Dengan disiplin anak dapat melakukan segala hal agar lebih teratur. Wantah (2005: 139) menjelaskan bahwa istilah disiplin diturunkan dari kata Latin: disiplin yang berkaitan dengan dua istilah lain, yaitu *discere* (belajar) dan *discipulus* (murid). Sehingga disiplin dapat diartikan apa-apa yang disampaikan oleh seorang guru kepada murid.

Ada beberapa tingkat disiplin menurut Rusyan (2003: 73) yaitu: disiplin diri, disiplin sosial/masyarakat, dan disiplin nasional yang semuanya menuju pada pengertian adanya ketaatan kepada aturan yang disertai oleh kesadaran terhadap hukum-hukum, norma-norma, dan kewajiban yang telah disepakati bersama.

Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin yaitu untuk membuat seseorang menjadi lebih memahami arti dari sebuah peraturan dalam kehidupan sehari-hari. Hurlock (1879: 82) menyatakan tujuan disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan Kelompok Budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Sependapat dengan Hurlock. Pendapat lain mengatakan bahwa sikap disiplin ialah mengubah sikap dan perilaku anak agar menjadi benar dan dapat diterima masyarakat (Wantah, 2005: 176). Tujuan disiplin bukan untuk melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk dikelola (Semiawan, 2009: 92).

Jadi pada dasarnya disiplin bertujuan untuk mengatur perilaku seseorang supaya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di lingkungan tempat ia tinggal. Seseorang dapat disebut disiplin apabila ia melakukan atau mengerjakan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan ketentuan tanpa paksaan dari siapa pun. Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu ada suatu ketentuan yang telah disepakati, yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib merupakan suatu aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun yang terlibat dalam proses pembelajaran demi kelancaran proses pembelajaran tersebut. Dengan sikap disiplin yang ditanamkan kepada anak sejak mereka pada masa usia dini dimaksudkan supaya disiplin membuat hidup mereka di masa yang akan datang menjadi bahagia, teratur, dan berhasil.

Ciri-Ciri Disiplin Mentaati Peraturan Sekolah

Ciri-ciri sikap disiplin yaitu seperti menaati peraturan yang berlaku di dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah tempat anak berada. Durkhiem (1990: 106) mengemukakan bahwa terdapat lima ciri kedisiplinan yang ada di sekolah, yaitu: (a) Tidak membolos. (b) Tepat waktu saat masuk dan pulang sekolah. (c) Berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan. (d) Tidak membuta kegaduhan atau keributan dikelas. (e) Mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu. Adapun pendapat lain dalam mengemukakan ciri peserta didik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah. Menurut Suwanto (2010: 48) ciri-ciri anak disiplin yaitu selalu tepat waktu, selalu menjalankan tugas, selalu menaati peraturan dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas dari pendapat diatas mengenai ciri peserta didik yang memiliki nilai kedisiplinan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri disiplin dalam menaati peraturan di sekolah adalah berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditentukan, memiliki nilai ketaatan, memiliki nilai keteraturan serta memiliki pemahaman sistem aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat. Ciri-ciri disiplin dalam menaati peraturan sekolah dipilih berdasarkan pada cakupan ciri disiplin diri yang luas.

Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Sikap Disiplin

Sikap disiplin sangat diperlukan untuk kehidupan sehari-hari sehingga sikap disiplin perlu ditingkatkan. Disiplin merupakan kesadaran pada sikap dan perilaku yang sudah tertanam pada diri seseorang sesuai dengan tata tertib yang berlaku dalam suatu keterampilan dengan cara berkesinambungan pada suatu tujuan atau sasaran yang telah ditentukan (Rusdinal & Elizar, 2005: 134). Oleh sebab itu, untuk meningkatkan sikap disiplin bisa diatasi dengan konseling behavior. Dimana konseling Behavior adalah mengenai perubahan tingkah laku. Menurut Rosjidan (Komalasari dkk, 2011: 152) tingkah laku dapat dipelajari melalui proses belajar dan tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru.

Dampak yang akan di terima setelah pemberian konseling behavior yaitu :1) Anak mampu menaati peraturan yang ada di sekolah; 2) Anak mampu mengerjakan tugas tepat waktu; 3) Anak tidak bolos lagi; 4) Anak menjadi disiplin waktu.

Oleh sebab itu, konseling behavior ini sangat berpengaruh untuk meningkatkan sikap disiplin anak, karena teknik behavior dapat mengubah perilaku yang lama menjadi perilaku baru.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara dan teknik analisis data yang akan digunakan adalah metode analisis statistik dengan rumus koefisien korelasi *t-test* dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d^2}}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari perbedaan *Pre-Test* dengan *Post-Test* (*Post-Test-Pre-Test*)

Xd : Deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek pada sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Suharsimi, 2010:349

Adapun Langkah-Langkah yang ditempuh dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah :

1. Merumuskan Hipotesis Nihil (Ho)
2. Membuat Tabel Kerja
3. Memasukkan data kedalam rumus
4. Menguji Nilai *t*
5. Menarik Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penghitungan nilai *t-test* yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *t* hitung = 12,114 sedangkan nilai *t*-tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan $db = (n-1) = (15-1) = 14$ adalah 2,145 menggunakan uji dua pihak, kenyataan ini menunjukkan bahwa *t*-hitung lebih besar dari pada *t*-tabel.

Dari hasil pengujian *t-test* di atas, dimana *t-test* 12,114 dengan taraf signifikansi 5% maka dapat dikemukakan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Ada Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 tahun di PAUD Al-Khair Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

Penelitian ini menggunakan *one group pre-test dan post-test design*. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik behavioristik mempunyai peranan yang positif dalam meningkatkan sikap disiplin.

Pelaksanaan konseling dengan menggunakan teknik behavioristik yang sudah dilakukan pada 15 anak PAUD Al-Khair Udayana Mataram merupakan bantuan yang diberikan kepada anak dengan tujuan untuk mengatur kebiasaannya yang bermasalah pada diri sendiri dengan melihat dampak negative dan positif. Bantuan yang diberikan kepada anak melalui layanan teknik modeling menggunakan teknik behavioristik memberikan dampak positif terhadap perilaku terutama dalam meningkatkan sikap disiplin pada anak.

Selain itu guru bimbingan dan konseling atau konselor hendaknya menjalin kerja sama yang baik dengan guru-guru yang ada di lingkungan sekolah maupun orang tua

murid agar selalu menciptakan komunikasi dan perhatian kepada anak-anaknya terutama dalam hal membantu mereka dalam meningkatkan disiplin. Berdasarkan hasil konseling menggunakan teknik behavioristik, menunjukkan adanya gambaran bahwa setiap anak yang mengikuti layanan konseling teknik behavioristik pada umumnya telah memiliki perubahan mengenai sikap disiplin.

Proses penelitian di lapangan menggunakan teknik modeling. Dalam teknik ini, klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model.

Dari teori-teori yang telah diajukan dalam pembahasan terdahulu yang selanjutnya dibandingkan dengan hasil analisis statistik dengan rumus *t-tes*, ternyata hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berbunyi: Ada Pengaruh Konseling Behavioristik Terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Khair Udayana Mataram Tahun Pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa, Ada Pengaruh Konseling Behavior Terhadap Sikap Disiplin Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mentari Cerah Desa Muncan Kecamatan Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t hitung = 12,114 lebih besar dibandingkan dengan nilai t table = 2,145 sehingga penelitian ini dikatakan signifikan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada:

1. Kepala pengelola, agar selalu memperhatikan perkembangan lembaganya, lebih banyak berinteraksi dengan guru agar tidak ada kesenjangan.
2. Pendidik, agar lebih kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak bosan.
3. Orang tua lebih banyak berinteraksi dengan anak dan memperhatikan sejauh mana tingkat perkembangan anaknya.
4. Kepada para peneliti lainnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan sehubungan dengan bermain dengklek dan masalah yang ada pada anak usia dini serta diujicobakan pada sampel dan tempat yang berbeda dalam kurun waktu yang lama pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, Asri..2005. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Rineka Cipta
- Depdikbud. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Durkhiem, Emile. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Studi Teori dan Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- IKIP MATARAM. 2011. *Pedoman Pembimbingan Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Mataram
- Komalasari. 2011. *Teori Dan Teknik Konseling*. Universitas PGRI Yogyakarta
- Palmer, S. 2016. *Konseling Dan Psikoterapi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.146 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Rusdinal, Elizar.2005. *Pengelolaan kelas di taman kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Suharjana. 2012.” Kebiasaan Berperilaku Hidup Sehat Dan Nilai-Nilai Pendidikan karakter”. *Jurnal Pendidikan Karakter*. No.2, 194.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitataif R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Pendidikan kualitataif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabet
- Sujiono. 2005. *Menu Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia
- Suwanto dan Koesmono. 2010. *Manajemen SDM dalam Oprasioanl*. Alfabeta: Bandung
- Wantah, (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Willis. 2009. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta